

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pusat Data Harian Umum Republika

Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah. Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993.

Penerbitan Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi tersebut, namun juga menumbuhkan pluralisme informasi di masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik.

Mengelola usaha penerbitan koran bukan perkara sederhana. Selain sarat dengan modal dan sarat SDM, bisnis inipun sarat teknologi. Keberhasilan Republika menapaki usia 15 tahun merupakan buah upaya keras manajemen dan seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993 untuk mengelola segala kerumitan itu.

Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Sejak awal, Republika memang dekat dengan "sesuatu yang baru". Tatkala lahir, Republika menggebrak dengan tampilan "Desain Blok" yang tak lazim. Republika pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993.

Tahun 1995, Republika membuka situs web di internet. Republika menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca lokal. Republika menjadi

salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen Republika untuk maju.

Mulai tahun 2004, Republika dikelola oleh PT Republika Media Mandiri (RMM). Sementara PT Abdi Bangsa naik menjadi perusahaan induk (*Holding Company*). Di bawah PT RMM, Republika terus melakukan inovasi penyajian untuk kepuasan pelanggan. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika selalu dekat dan meladeni keinginan publik. Memang, upaya itu jelas tak mudah. Namun, Republika menikmatinya selama ini.

Dengan adanya penyebaran informasi baik dikalangan interen maupun eksteren Republika, maka diperlukan suatu wadah yang dapat mengintegrasikan kebutuhan informasi Republika itu sendiri. Dalam hal ini, pusat data merupakan pusat deposit dari dokumentasi koran, pangkalan data elektronis dan tercetak Harian Umum (HU) Republika. Secara umum kegiatannya meliputi pengadaan, pengolahan, preservasi, dan diseminasi informasi. Dalam hal ini pusat data merupakan perpustakaan bagi korporasi HU Republika. Berdasarkan jenisnya, Perpustakaan HU Republika merupakan perpustakaan khusus.

Pusat Data yang dulunya bernama Pusat Dokumentasi Informasi Harian Umum Republika (PUSDOK) berdiri sejak September 1993. Di masa awal, PUSDOK berdiri sebagai satu divisi di bawah pimpinan seorang Kepala Bagian yang membawahi dua unit kerja, yaitu unit kerja Pustaka dan Dokumentasi Foto.

Tahun ke-3, 1995, kembali dilakukan restrukturisasi organisasi dengan bergantinya struktur organisasi internal PUSDOK, dimana divisi itu terbagi dalam 3 unit kerja yaitu, Pustaka/PUSDOK, Dokumentasi Foto serta Sekretariat Redaksi, sebagai satu unit kerja yang berdiri sendiri-sendiri di bawah naungan divisi PUSDOK dan Sekretariat Redaksi.

Awal Januari 1996, kembali divisi mengalami pembaharuan besar-besaran dengan dileburnya 4 unit kerja dalam satu divisi bernama divisi Layanan Redaksi yang membawahi unit kerja PUSDOK, Pra Cetak, Desain Iklan dan Layanan Iklan. Dengan adanya dukungan perangkat dan teknologi informasi, maka sejak Januari 1997 divisi PUSDOK akhirnya dilebur dengan divisi EDP dan berganti nama menjadi divisi Pusat Informasi dan Komputasi (PUSIKOM) di bawah pimpinan

seorang manajer. Divisi ini terdiri dari 3 unit kerja: Pusdok, Komputasi, dan *Online Publishing*.

Pada Januari 1998, divisi Pusdok kembali dilebur bersama 5 unit kerja lainnya yaitu Pusdok, Dokumentasi Foto, Litbang Redaksi, Pra Cetak serta Desain dan Layanan Iklan dalam satu divisi bernama SDM dan Layanan Redaksi, di bawah tanggung jawab langsung Wakil Pimpinan Redaksi II yang juga sekaligus bertugas khusus menangani masalah-masalah SDM di jajaran Redaksi.

Setelah berjalan hingga semester pertama, tepatnya pada bulan Agustus 1998, divisi SDM dan Layanan Redaksi kembali mengalami perubahan, tepatnya dengan dipecahnya Pusdok dengan Dokumentasi Foto, masing-masing dibawahi seorang Kepala Seksi. Struktur ini berjalan hingga 1999.

Awal tahun 2000, Pusat Dokumentasi kembali mengalami perubahan struktur organisasi. Pusat Dokumentasi dan Informasi dilebur menjadi satu kesatuan dengan Dokumentasi Foto di bawah naungan Divisi Produksi. Pada tahun 2001 Pusdok mengalami perubahan struktur organisasi. Perubahan ini terjadi dengan keluarnya Pusdok dari divisi Produksi dan dileburnya dengan bagian Riset Pengembangan (Risdok – Riset Pengembangan Dokumentasi). Secara struktur organisasi Risdok berada dalam unit Direktorat Utama, di bawah naungan seorang manajer yang langsung bertanggungjawab kepada Direktur Utama PT Abdi Bangsa.

Sehubungan dengan masuknya perkembangan teknologi komputerisasi dan internet, maka hal itu berpengaruh juga terhadap cara kerja dan pelayanan. Risdok berganti nama menjadi Pusat Data dan Pengembangan (PDP) di bawah divisi sendiri yaitu PDP yang menaungi dua unit kerja yaitu Pusat Data dan Riset Pengembangan. Masing-masing dikepalai oleh seorang seksi.

Pada tahun 2002 PDP menerbitkan sebuah buku, diawali dengan terbitan buku tentang konsultasi puasa yang ditulis Prof. Dr. H. Quraish Shihab dan kumpulan hikmah dengan judul “sederhana itu indah”. Di tahun 2004 adanya perkembangan sistem operasi *database* yang dari tahun 1993 menggunakan DOS kini menggunakan *webbase* dan PDP berganti nama menjadi Pusat Data Harian Umum Republika. Sebagai pengembangan divisi, PDP berubah menjadi divisi Litbang dan Diklat, dimana Pusat Data berada di bawahnya.

Struktur organisasi perpustakaan akan menggambarkan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja di perpustakaan. Secara organisasi, institusi yang membawahi penerbitan ini adalah PT Abdi Bangsa Tbk, yang hingga saat ini terdapat dua naungan yaitu Penerbit Republika dan Republika *Online*. Dalam struktur organisasi, Pusat Data HU Republika berada di bawah divisi Diklat dan Litbang dan membawahi bagian Pengolahan Data dan Layanan Informasi.

Sumber daya manusia dalam Pusat Data berjumlah 6 orang. Terdiri dari 1 orang Kepala Perpustakaan, R. Ahmad Gunadi yang menyelesaikan pendidikannya S1 Ilmu Perpustakaan di Universitas Padjajaran. Staf Layanan Informasi ada 3 orang yaitu Ali Nurdin sebagai kordinator dan 2 staf dibawahnya yaitu Alman, Husni, yang telah melakukan pelatihan-pelatihan sebagai staf pustakawan. Staf Pengolahan Data, Baharudin Taufik dan Nurul Hayati.

Perpustakaan sebagai sebuah unit kerja, baik yang berdiri sendiri, maupun yang tergabung kepada unit organisasi yang membawahinya, sebaiknya perlu menetapkan visi, misi, tugas, dan fungsinya. Hal-hal tersebut merupakan pedoman, arah, dan tuntunan untuk mencapai tujuan akhir. Pada perpustakaan khusus, visi dan misi perpustakaan disesuaikan dengan kebijakan lembaga induknya, sehingga visi dan misinya sama dengan lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu perpustakaan tersebut tidak perlu merumuskan sendiri visi dan misinya. Perpustakaan tersebut tinggal melaksanakan semua aktivitas dengan sebaik-baiknya sekaligus dalam rangka pencapaian visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

Adapun visi dan misi yang tertera dalam lembaga induk Harian Republika juga menjadi visi dan misi yang berlaku bagi Pusat Data HU Republika, yaitu:

- Visi: Menjadi pusat data berita Islam yang terfokus pada informasi di Harian Umum Republika atau pemakai potensial dan diukur dari potensi realistis yang ada. Sebagai pusat *database* berita yang terintegrasi lewat media elektronik.
- Misi: Secara umum dapat memenuhi setiap kebutuhan pengguna internal dan eksternal terhadap informasi yang didapat secara mudah, cepat, dan

tepat sasaran, sehingga memberikan kepuasan kepada penggunaanya dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan.

Untuk menyesuaikan dengan visi dan misi, Pusat Data HU Republika melakukan analisa kebutuhan informasi secara eksternal, terutama untuk kebutuhan redaksi dengan melakukan:

- Pengelolaan data berita harian secara rutin yang nantinya akan tampil pada Republika *online* dan *webbase* pusat data.
- Pembuatan data taktis yang merupakan intisari perkembangan kasus-kasus yang diurutkan secara kronologis. Data ini berguna untuk pemberitaan berikutnya, pembuatan suatu hipotesa atau kesimpulan berdasarkan perkembangan kasus.
- Pengelolaan data tambahan bagi keperluan redaksi dari berbagai sumber.
- Pengelolaan kontak: narasumber ataupun kepentingan data (biografi, e-kliping, dan direktori).

Sebagai suatu harian umum terbitan dalam negeri yang melayani kebutuhan informasi setiap masyarakat baik itu dalam bentuk *online* dan tercetak, dimana berita yang disajikan merupakan informasi penting. Oleh karena itu diperlukan sebuah pusat data yang menangani seluruh informasi yang ada agar informasi yang ada tertata dengan baik untuk keperluan institusi dan masyarakat luas ke depannya.

Pusat Data HU berperan sebagai pusat pelayanan informasi, baik untuk kepentingan institusi maupun masyarakat umum atau peneliti yang ingin mencari informasi penting terkait dengan Republika. Dari adanya Pusat Data ini bertujuan sebagai:

- Pusat informasi bagi pengguna baik secara internal maupun eksternal.
- Unit penyedia informasi bagi para staf redaksi.
- Pusat penyimpanan bahan-bahan informasi yang aktual dan faktual.
- Pusat pendukung pemberitaan di dalam penulisan berita.

Dalam ketersediaan dan penyampaian informasi yang diberikan Pusat Data HU Republika secara eksternal maupun internal, menjunjung beberapa konsep yaitu:

- Konsep kemudahan pengolahan/pencarian data dan informasi (berkaitan dengan lalu lintas informasi).
- Konsep *plus* produk (berkaitan dengan ficer/artikel HU Republika).
- Konsep kehumasan (berkaitan dengan pencitraan HU Republika).
- Konsep informasi adalah komoditi (berkaitan dengan pengemasan dalam bentuk lain dari kekayaan data yang ada).

Pusat Data HU Republika mempunyai potensi besar secara khusus bagi lembaga induk yang menaunginya dan secara umum bagi masyarakat luas. Dimana informasi-informasi penting terkait dengan segala pemberitaan, publikasi, sumber-sumber yang digunakan dalam kegiatan pelayanan sebagai media informasi umum.

Sebagai potensi kekayaan daya yang telah dan belum terolah, Pusat data memiliki banyak sekali buku-buku yang belum terolah secara maksimal. Faktor utamanya adalah karena kurangnya sumber daya manusia dan karena seringkali ada proyek atau kegiatan lainnya yang harus diprioritaskan terlebih dahulu untuk mengejar target. Buku-buku yang belum terolah biasanya didapatkan dari penerbit Republika sebagai hadiah, ataupun penerbit-penerbit lainnya yang sengaja mengirimkan koleksi terbitan terbarunya ke Pusat Data.

Pengemasan artikel/rubrik tertentu dalam bentuk atau komoditi lain meski belum maksimal sudah nampak mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Sampai saat ini sudah diterbitkan beberapa judul buku hasil penyatuan dari artikel-artikel tetap yang pernah diterbitkan dalam koran Republika, seperti dari rubrik “hikmah”. Meskipun dalam tahap pengerjaan yang disempurnakan, kurang lebih 85 buku telah dihasilkan.

Webbase Pusat Data Republika yang masih dalam penggarapan. Dengan alamat: <http://intranetserver2000/> akan segera diluncurkan agar dapat diakses melalui internet. Recananya seluruh data-data yang dimiliki oleh Pusat Data akan dapat diakses oleh publik.

Pembuatan dialog ju' mat digital yang merupakan rubrik khusus yang terbit setiap jum'at. Proyek ini sedang dalam tahap pengembangan yang akan dibuatkan formatnya dalam bentuk CD dan dijual ke publik.

4.2 Pengadaan Buku Pusat Data HU Republika

Pusat Data HU Republika yang dari jenisnya merupakan perpustakaan khusus. Pengadaan buku dengan cara pembelian langsung ke toko buku, pameran, dan sebagainya. Dapat juga melalui pemesanan agen atau langsung ke penerbit. Biasanya Pusat Data HU Republika melakukan penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh pustakawan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang ingin dipenuhi bagi pengguna internal HU Republika dan kebutuhan informasi yang terkait dengan masalah terbitan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengguna internal yang membutuhkan informasi terseleksi. Pengguna internal yang dimaksud disini terutama kebutuhan redaksi, Iklan, dan karyawan HU Republika.

Sesuai dengan tujuan perpustakaan khusus adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka dan informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia. (Soekarman, dkk., 2002).

GN: ...kita sebetulnya disini, disini kan sifatnya memenuhi **kebutuhan redaksi** yang pertama, yang kedua memenuhi temen-temen **iklan**, yang ketiga **kebutuhan seluruh karyawan**, kita *cover* semua tiga hal tersebut *gitu loh*, hanya mungkin dalam perjalanannya kebutuhannya anggaran harga buku cukup lumayan *agak* besar, akhirnya kita coba membuat efisiensi dan agar, agar efisien dalam anggaran terpenuhi dan efektif maka kita lakukan analisis kebutuhan untuk di pengadaan ...

Dari analisis tadi pustakawan selanjutnya dapat mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing pengguna Pusat Data HU Republika. informasi yang sesuai di berikan bagi tiap des yang berbeda-beda untuk penulisan rubrikasi yang mereka pegang.

Bagi perpustakaan perlu dilakukan kegiatan analisis masyarakat pemakai (*community analysis*) untuk memperoleh suatu data agar dapat memastikan kebutuhan atau keinginan pengguna. (Riyadi, 2000, p. 53)

GN: ...kebutuhan! **kebutuhan yang pasti**, kebutuhan dari redaksi dan dari.. yang sekarang hampir rutin itu, redaksi dengan bagian *marketing*, itu mereka membutuhkan beberapa sumber informasi yang harus kita sediakan, *kalo..* dari, dari iklan biasanya berkaitan dengan direktori, berkaitan dengan teori-teori pemasaran, *kaya* hal-hal begitu. Redaksi, *kalo* redaksi lebih luas lagi, karena dia **tergantung dari des** mana, klo istilah dikita, istilahnya *des yah*, *des* itu adalah orang yang memegang rubrikasi, sesuai dengan rubrikasi yang mereka pegang, entah itu masalah dialog jumat, entah itu *des* ekonomi, entah itu *des* apa, *des* apa, itu yang menjadi acuan utama kita, pengadaan buku ...

Buku-buku umum dan referensi (biografi, kamus, ensiklopedi, kitab undang-undang, dll) yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan, secara keseluruhan didapatkan melalui pembelian. Pembelian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu membeli melalui pemesanan ke penerbit atau agen, dapat juga pembelian langsung ke toko buku/pameran baik itu oleh pustakawan maupun pengguna internal sendiri.

Pembelian bahan pustaka bisa dilakukan secara langsung yaitu dengan mengunjungi toko buku atau bursa buku. (Suratman, 1997, p. 37)

GN: ...**pembelian secara langsung**, ada dua hal: bisa langsung **oleh kita dibeli, bisa langsung dibeli oleh orang tersebut**, si yang membutuhkan data, nanti kita *rembers*, pengadaannya, jadi sesuai dengan apa yang dia butuhkan, “Aku butuh buku ini *nih*, aku udah beli!” tinggal *tuker* ke kita, di *rembers* kuitansinya, betul! ada pengantian, tapi buku itu menjadi milik instansi Republika, biasanya kita pergi ke toko buku ...

Pembelian buku yang secara langsung kemudian dilakukan inventarisasi dan dilanjutkan ke bagian pengolahan buku. Sedangkan pembelian buku yang melalui pemesanan ke agen maupun penerbit, dilakukan pengecekan fisik terlebih dahulu setelah buku-buku diterima, jika dalam keadaan baik maka langsung dilakukan inventarisasi dan masuk kebagian pengolahan, tetapi jika terdapat cacat

fisik atau tidak lengkap maka dilakukan konfirmasi ulang/*claim* ke tempat pemesanan.

4.3 Pusat Data dan Informasi Kantor Berita Nasional ANTARA

Kantor Berita Nasional ANTARA didirikan pada tanggal 13 Desember 1937 oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawagoena, ketika semangat kemerdekaan nasional digerakkan oleh para pemuda pejuang. Nama ANTARA menggambarkan arti dan sifat kantor berita itu sendiri, yaitu menjadi perantara masyarakat dan pers dalam arti seluas-luasnya. Kantor berita ANTARA yang sekarang merupakan hasil dari penggabungan antara kantor berita ANTARA (lama) dengan Pers Biro Indonesia (PIA), *Indonesia National Press and Publicity Service* dan *Asian Press Board* (APB).

Sampai pada tahun 1950, Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA belum mempunyai perpustakaan secara khusus, kecuali sebagai tempat penyimpanan dokumen yang berkaitan dengan terbitan buletin ANTARA yang dikelola bagian dokumentasi. Jadi perpustakaan masih berada di bawah bagian dokumentasi. Pada tahun 1962, bagian dokumentasi ini (termasuk didalamnya perpustakaan) berubah menjadi bagian pendidikan, riset dan dokumentasi (PRD).

Pada tahun 1988 dibentuk Seksi Perpustakaan yang berada di bawah naungan Biro Penelitian dan Latihan dan Seksi Acuan yang berada di bawah naungan Sekeretariat Redaksi. Sesuai dengan SKPE 21/PAP/III/87 dan SKPE 11/PAP/I/88 kedua bagian ini mempunyai fungsi yang sama yaitu mengawasi pelaksanaan sistem pengarsipan berita-berita penting. Seksi Acuan dengan tugasnya untuk menangani terminal marquee dan mengelola kegiatan acuan berita, sedangkan Seksi Perpustakaan mengelola urusan perpustakaan yang menunjang seluruh kegiatan lembaga. Secara lebih spesifik tugasnya menyimpan bahan bacaan/rujukan yang dapat memperluas wawasan para karyawan lembaga.

Pada tahun 1995 Acuan dan Perpustakaan dilebur menjadi Acuan Perpustakaan sampai tahun 2005 di bawah naungan Sekretariat Redaksi. Acuan perpustakaan mempunyai tugas untuk menyimpan dan menyebarluaskan informasi berita/data/pustaka dalam upaya mengumpulkan, memproses, mendukung, peningkatan bobot dan kelancaran penyusunan berita lembaga. Pada

akhir 2004 Acuan Perpustakaan telah menggunakan teknologi komputerisasi berbasis *website* terpadu. Hingga akhir 2007 Acuan Perpustakaan berada di bawah naungan Personalia dan Hukum yang masih sama dalam penataan tugas dan fungsi dari tahun 2005. hingga pada tahun 2008 berubah nama menjadi Pusat Data dan Informasi.

Selama lebih dari setengah abad, ANTARA sebagai salah satu kantor berita terbesar di dunia bertekad untuk selalu menghadirkan berita dan foto mengenai peristiwa-peristiwa penting dan mutakhir secara cepat dan lengkap ke seluruh dunia. Didukung teknologi informasi terkini, ANTARA memiliki jaringan komunikasi yang menjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia.

ANTARA memiliki biro di setiap propinsi serta perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten. Agar dapat menyajikan berita luar negeri dengan persepsi nasional, ANTARA mengendalikan biro/perwakilan di New York, Canberra, Kuala Lumpur, Kairo dan Sana'a.

Tak kurang dari 3000 berita luar negeri yang berasal dari para mitra kerjanya dan 250 berita hasil liputan wartawannya sendiri disebarluaskan setiap hari melalui teknologi komunikasi terkini, seperti VSAT dan DVB, serta berbagai teknologi berbasis Internet, seperti situs *web*, email dan ftp (*file transfer protocol*).

Selain melayani berita dan foto, ANTARA juga menawarkan produk dan jasa lainnya seperti layanan data dan informasi pasar uang dan saham (*Indonesia Market Quote/IMQ*), penyebarluasan rilis pers (*PRWire*) dan pendidikan jurnalistik (Lembaga Pendidikan Jurnalistik ANTARA).

ANTARA juga bekerjasama dengan mitra-mitra asing seperti *Reuters*, *Bloomberg* dan *Bridge-Telerate* dalam menjual layanan data dan informasi pasar global. Dengan kantor-kantor berita asing di Asia Pasifik, ANTARA membentuk konsorsium Asia Pulse dalam memberikan layanan informasi bisnis Asia, dan membentuk konsorsium Asia *Net* dalam menyebarkan rilis pers secara global.

Sesuai dengan fungsi dan jenisnya sebagai perpustakaan khusus, titik berat pengolahan informasi untuk koleksi adalah bukan buku. Meskipun demikian, pengembangan koleksi buku tetap mendapat posisi yang seimbang. Namun pengkhususan dengan subyek-subyek tertentu seperti sosial politik, jurnalistik, biografi, tokoh, dan berbagai koleksi referensi.

Menyadari bahwa Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA adalah jenis perpustakaan khusus yang berada di bawah naungan lembaga induknya maka lazimnya segala kegiatan harus mendukung dan sejalan dengan kegiatan lembaga induknya. Dalam Peranannya sebagai Kantor Berita Nasional, Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA mempunyai visi:

- Sebagai *Knowledge Center*, artinya pusat pengetahuan yang melakukan semua aktifitas sebagai penjabaran dari *Knowledge Management*. Kegiatan ini dapat berupa: bedah buku, seminar, diskusi *on/off air*, pemutaran film, dll.
- *Credible*, artinya dijadikan bahan rujukan yang dapat dipercaya dan memberi manfaat penggunanya sehingga memiliki potensi untuk dijual.
- Lengkap, artinya pusat data dengan pola perpustakaan digital, memiliki koleksi lengkap dari segi jumlah, kualitas, dan kesinambungan waktu.

Fungsi Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA sangat erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai lembaga induknya, oleh karena itu misi yang diterapkan oleh Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA yaitu:

- Mencerdaskan masyarakat pengguna.
- Fokus pada kelengkapan koleksi “perpustakaan khusus kantor berita”.
- Menghasilkan produk turunan data yang lebih beragam.
- Menyimpan koleksi penunjang seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain.
- Memberikan segala bentuk informasi dan data yang diminta baik untuk keperluan internal maupun keperluan eksternal.
- Melakukan kerjasama dengan berbagai pusat informasi atau dokumentasi berbagai pihak guna melengkapi kebutuhan informasi.
- Menyediakan jasa rujukan bagi karyawan ANTARA khususnya wartawan dan umumnya orang di luar ANTARA.

Sumber Daya Manusia di Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA berjumlah 5 orang. Dalam struktur organisasi Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA, kepala perpustakaan bertanggung jawab kepada Manajer Pusat Data

dan Informasi (Dyah S.). Kedudukan kepala perpustakaan disini disebut sebagai Asisten Manajer (Siswo Satrio Priyono). Membawahi 4 staf perpustakaan, yaitu bagian Kliping Digital (Bambang Hermanto), Sirkulasi dan Referensi (Aris Priyantoro). Reseach Center (Iwan S.) dan Pengolahan Data (Yanti).

4.4 Pengadaan Buku Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA

Dalam mengelola urusan perpustakaan yang menunjang seluruh kegiatan lembaga induk, Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA melengkapi dirinya dengan berbagai koleksi khususnya koleksi yang sesuai dengan lembaga induknya yang dapat memperluas wawasan karyawan dan wartawan ANTARA. Pembinaan dan pengembangan ini dilakukan melalui pengadaan dengan cara pembelian dan hadiah. Pembelian buku-buku baru di perpustakaan dilaksanakan oleh bagian Pembelian. Bagian Pembelian membeli langsung ke toko buku atau menghubungi penerbit/agen untuk melakukan pemesanan.

Pengadaan buku ditekankan pada bidang jurnalistik/pers, sosial, politik, ekonomi, biografi tokoh, berbagai koleksi referensi antar bidang dan bidang yang terkait. Untuk pengadaan buku pada tahun ini fokus dengan subyek manajemen yang memang kebutuhan itu berasal dari lembaga induk perpustakaan. Fokus subyek pengadaan dapat berubah tiap tahunnya sesuai dengan kebijakan yang sedang ditargetkan oleh lembaga induk.

Kebijakan pengadaan bahan pustaka mesti ditujukan dan relevan dengan kebijakan institusi dimana perpustakaan berada. (Riyadi, 2000, p. 55)

SS: ... kita tahun ini *kan fokus ke manajemen*, tapi manajemen itu *kan* ada presentase juga, prioritas utama memang buku-buku manajemen, sekitar 50 %, kita beli buku-buku manajemen, sisanya itu dibagi, buku-buku yang.. yang dibutuhkan itu, sesuai dengan keinginan pengguna kita, ada sastra, buku-buku referens kaya kamus, ensiklopedi, ada juga *ya* buku-buku umum, biografi, ada buku-buku teknik penulisan yang berhubungan dengan.. yang biasa mereka gunakan, **fokus pengadaan tiap tahunnya dapat berubah sesuai denagn kebijakan dari lembaga induk..**

Pembelian buku disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia, masukan dari karyawan dan wartawan serta sumber data dan alat bantu seleksi yang ada.

Untuk penggunaan alat bantu seleksi, Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA menggunakan resensi buku sebagai sumber informasi seleksi bahan pustaka. bisa dikatakan Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA sering menggunakan resensi buku sebagai sumber informasi.

Untuk melakukan seleksi perlu mengenal dan mampu menggunakan alat bantu seleksi. (Yulia dkk, 1999, p. 30)

SS: Resensi itu yang paling banyak, setelah kita memakai.. apa.. prioritas yang tertulis itu, kita *nyari* yang manajemen, *baru* sisanya dari situ, **itu informasi yang paling banyak kita pakai...**

Prosedur pengadaan buku yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA diawali dengan seleksi informasi buku diperoleh dari resensi buku, masukan dari karyawan, dan staf pimpinan. Dari informasi tersebut dianalisa sesuai kriteria seperti kompetensi pengarang, penerbit, akurasi data, kesesuaian isi, dan alokasi dana yang tersedia. Setelah sesuai dengan kriteria tersebut, perpustakaan mengajukan daftar buku kepada bagian pembelian. Berdasarkan pengajuan tersebut perpustakaan mengajukan surat kepada *General Manager* untuk diteruskan ke bagian pembelian agar buku-buku tersebut diadakan.

Dari nota dinas tersebut, dalam hal ini sebagai pelaksana pembelian, melakukan pembelian berdasarkan daftar yang diajukan. Selesai melakukan pembelian, bagian pembelian menyerahkannya kepada seksi gudang untuk diinventarisasi dan kemudian diserahkan kepada perpustakaan untuk dikoleksi. Dalam hal tertentu, perpustakaan melakukan pembelian sendiri ke toko buku atau penerbit khususnya untuk buku-buku yang sifatnya sangat mendesak dibutuhkan oleh wartawan atau staf ANTARA.

4.5 Seleksi Buku

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah keputusan untuk menetapkan dasar pemikiran menentukan pilihan apakah mengutamakan kualitas (nilai intrinsik buku) ataukah mengutamakan penggunaan (buku yang akan digunakan atas permintaan pengguna).

Pada Pusat Data HU Republika prinsip seleksi yang dianut adalah pandangan liberal. Pustakawan lebih mengedepankan kebutuhan pengguna. Untuk Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA menganut pandangan keduanya atau pluralistik yang disukai dan banyak dibaca juga nilai dari intrinsik buku tersebut.

Secara umum menurut (Yulia dkk, 1999, p. 27) ada tiga prinsip seleksi yang setiap perpustakaan dapat menentukan pilihan mana yang akan dianut, yakni:

- Pandangan tradisonal yang mengutamakan nilai intrinsik untuk bahan pustaka yang akan dikoleksi perpustakaan. Apabila dinilai tidak bermutu, bahan pustaka tidak akan dipilih untuk diadakan.
- Pandangan liberal yang didasarkan atas popularitas. Artinya, kualitas tetap diperhatikan, tetapi dengan lebih mengutamakan kebutuhan pengguna perpustakaan.
- Pandangan pluralistik yang berusaha mencari keseimbangan antara kedua pandangan tersebut, baik tradisional maupun liberal.

GN: ...*kalo* dikita bukan berbicara menarik *yah kalo* untuk berbicara isi, di sini **untuk mengambil keputusan**, tapi buku itu dibutuhkan, jadi **kebutuhan utama itu yang paling pertama**, menarik atau tidak adalah pada saat penyajian, dilihat dari bukunya, tapi yang pasti-pasti *kalo* kebutuhan itu akan tergambar kedepan akan dibutuhkan, itu pasti dibeli, persoalan menarik atau tidak, sekarang orang *kan* yang namanya ketertarikan *kan* relatif *yah ...*

SN: ...memakai prioritas keduanya, kita juga harus **menilai buku itu bagus atau tidak**, pengarangnya kompeten atau tidak dalam bidang karya yang ditulisnya, dan juga kita menyesuaikan buku-buku yang akan diadakan itu **dengan kebutuhan**, baik lembaga atau pun karyawan ANTARA sendiri.

Apapun kriteria yang ditetapkan oleh suatu perpustakaan, kriteria seleksi tersebut harus dituangkan secara jelas dalam kebijakan pengembangan koleksi. Umumnya untuk perpustakaan khusus, berbagai macam kriteria seleksi buku yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan lembaga induk serta kebutuhan pengguna perpustakaan itu sendiri. Kriteria seleksi biasanya dilihat dari sifat buku tersebut.

Pada kedua perpustakaan ini, buku-buku yang lebih bersifat aplikatif, itulah yang menjadi kriteria dalam seleksi.

Pemilihan bahan pustaka harus berpedoman pada kriteria-kriteria yang sesuai dengan fungsi dan kedudukan perpustakaan, minat dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan kualitas bahan pustaka itu sendiri, baik secara fisik: menyangkut format, *setting* bahkan kertas, maupun dilihat dari isi, penyajian, otoritas pengarang, subyek, data dan fakta yang disajikan. (Riyadi, 2000, p. 54)

GN: ... kita *kan* berbicara medan dan kebiasaan dan pola yang ada dikita *yah, nah* pertama itu *udah* terbaca seperti apa polanya, **data apa yang kira-kira dibutuhkan**, pada saat redaksi tidak mengajukan, tapi ternyata ada satu buku penting yang akan, yang harus kita beli ya kita beli, itu sifatnya *kan* juga, yg namanya pusat data selain data itu data *urgent* juga data jaga-jaga, data yang suatu saat akan dipergunakan, ya seperti itu *aja* pertimbangannya, *ngga* terlalu.. istilahnya *ngga* terlalu rumit *lah yah, ngga* terlalu rumit untuk pengadaannya.

GN: ...terutama buku-buku secara teori *yah*, itu yang kadang-kadang *agak* jelimet untuk memutuskannya, karena jarang sekali di kantor kita itu menggunakan buku-buku teori, itu sangat jarang, **bersifat aplikatif** malah justru **yang banyak dibeli**, *taro kata lah* misalnya dari temen-temen di dialog jumat/*islamic digest* tidak pernah meminta buku-buku teori tapi buku-buku aplikasi *kaya* asbabul buruj, asbabul *ahh* segala macam, bagaimana sih turunnya alquran, lebih bersifat praktis *gitu loh...*

SS: ...ukurannya *kan* kita tergantung dari apa.. statistik peminjam *yah*, buku yang paling banyak dipinjam itu jenisnya dari apa, misalnya dari jenis sastra, kita cari buku-buku sastra, yang dari 50 kebijakan, yang 50 itu ya, sisa yang 50 itu tadi *kan*, kebijakan 50% tertulis, yang tidak tertulis 50%, yang dari 50 itu kita *nyarinya* ya dari itu.. **keinginan pengguna** ya, itu **yang paling banyak dicari ya itu yang kita cari, kita beli**, misalnya bulan ini sastra, buku sastra banyak sekali yang *pake*, ya berarti buku itu yang kita perbanyak. *kalo* yang 50% *kan* **kebijakan lembaga, kita butuh buku-buku yang manajemen**, kebijakan lembaga *kan* itu, kita cari untuk tahun ini, kita memang melengkapi buku-buku manajemen, apa *aja lah*, manajemen tentang apa *aja*, seperti itu kita lengkapi, baru sisanya yang 50 itu.

SS: kita masih melihat juga, *kalo* sifatnya bukunya, apa *yah..* bukunya ringan *banget* ya *ngga*, tapi *kalo* yang **lebih aplikatif**,

aplikasi *yah*, manajemen juga ada kan kriterianya aplikasi, ada yang *teks book*, kalo *teks book banget* kita juga *ngga*, misalnya pengantar ilmu manajemen, kita *ngga* mungkin *pake*, karena dulunya *emang* udah pasti ada dan orang *ngga mau* baca, soalnya *kan* itu dianggap apa.. *udah* teori *banget lah*, masa kuliah *tuh udah* lewat istilahnya, jadi mereka lebih ke aplikatif, *kaya* model *handbook how to, how to* apa *gitu*, lebih banyak *dipake*.

4.6 Resensi Sebagai Alat Bantu

Jika kebutuhan dan permintaan pengguna sudah diketahui, pustakawan selanjutnya memeriksa sumber informasi pemilihan bahan pustaka. Perpustakaan yang biasa melakukan pengembangan koleksi biasanya mengetahui sumber informasi ini sangat bermanfaat sebagai alat bantu seleksi. Kegunaan alat bantu seleksi sangat besar dalam kegiatan seleksi karena alat bantu ini memberikan ulasan singkat mengenai terbitan-terbitan yang dihasilkan oleh penerbit. Dari jenisnya terdapat berbagai macam alat bantu yang biasa digunakan pustakawan untuk informasi awal dalam menyeleksi buku berupa katalog penerbit, resensi buku, bibliografi, abstrak dan indeks.

Dari berbagai jenis alat bantu tersebut Pusat Data HU Republika dan Pusat Data dan Informasi KBN ANTARA menggunakan resensi buku sebagai sumber informasi awal dalam menyeleksi buku yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pengguna perpustakaan dengan alasan dapat memberikan gambaran secara ringkas mengenai isi buku tersebut.

Resensi buku biasanya diterbitkan pada terbitan berseri (majalah) yang memberikan ulasan tentang topik khusus, adanya penilaian secara menyeluruh dan menggambarkan hal-hal yang signifikan tentang buku tersebut. (*International ensiklopedia of information and library science*, 1997)

GN: ... singkatnya resensi buku itu bisa memberikan gambaran isi buku, udah jelas itu *yah*, seperti apa buku itu akan menyampaikan seperti apa, *gitu loh*, isinya bagus atau tidaknya dari situ juga bisa terlihat, *gitu loh*. Hal-hal seperti itu dan itu memang sumbernya salah satunya memang dari resensi, entah itu resensi dari internet, entah itu dari media massa, tapi yang pasti-pasti resensi sangat bermanfaat untuk **memberikan gambaran pada kita isi buku tersebut.**

SS: iya, itu *kan* sangat bermanfaat bagi kita, kita jadi **bisa menyeleksi** *yah*, kita *ngga* mungkin datang ke toko buku yang sekian banyak, tapi *kalo* resensi *kan*, mereka udah pilihan buku-buku seperti ini ditawarkan ke publik, cocok *ngga*, dan kita **bisa mengetahui secara ringkas isi buku mengenai apa dan harganya berapa tanpa perlu ke toko buku tanpa perlu membaca buku kita udah tau kira-kira bukunya seperti apa dan harganya berapa** *sih*, kita bisa seleksi dari beberapa koran selama satu periode, misalnya misalnya 1 bulan, kita *kumpulin* banyak *kan*, dari berbagai koran, majalah, kita cari, ya kita bisa menyeleksi *dulu* dari situ, **sebagai sumber informasi awal** *lah*, informasi awal

Pada dasarnya untuk menggunakan suatu alat bantu harus memahami fungsi dari alat bantu tersebut, dalam hal ini alat bantu tersebut adalah resensi buku. Umumnya setiap pustakawan hampir mengetahui fungsi dari resensi buku tersebut sebagai sumber informasi untuk seleksi bahan pustaka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang isi buku yang dirensi, mendapatkan gambaran secara kritikal dari si penulis resensi mengenai buku tersebut, serta dapat diketahui untuk siapa buku itu disajikan sebagai koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Sebuah tinjauan biasanya digunakan oleh pustakawan dan spesialis media sebagai panduan untuk membeli jenis karya yang ada di perpustakaan dan pusat media. (*Encyclopedia of library and information science*, 1978)

GN: Tujuan umum sebuah resensi buku adalah memperkenalkan sebuah karya dari seorang pengarang tentang informasi yang tersedia dalam karya tersebut beserta kelebihan dan kekurangan yang ada, klo diperpustakaan **sebagai sumber informasi**, buku ini **sesuai** atau ga **untuk dikoleksi** perpustakaan, **sesuai kebutuhan** atau ga, adanya resensi ngebantu untuk milih buku, karena itu tadi, **adanya kelebihan dan kekurangan buku dibahas**.

SS: Secara umum kita membaca resensi untuk **mendapat informasi atau pemahaman tentang apa yang diungkapkan dalam sebuah buku**. Biasanya resensi itu *kan* adanya di massa cetak, koran, dapat membantu pembaca media massa itu sendiri yang emang belum berkesempatan baca buku secara langsung, ya mungkin aja ga punya waktu banyak, setidaknya bisa lah punya gambaran atau penilaian buku itu mengenai apa. Klo untuk pustakawan *sih*, biasanya kita **bisa tau kelemahan dan**

kelebihan buku tersebut, jadi bisa menjadi acuan **untuk sumber informasi**, kira-kira buku ini **sesuai ga sih yang dibutuhkan ama pengguna**.

Kedua perpustakaan ini memanfaatkan resensi buku sebagai alat bantu seleksi yang berasal dari media massa yang dilanggan oleh kedua perpustakaan. Tentunya tidak semua media massa dalam bentuk surat kabar memberikan rubrik resensi buku untuk para pembaca, beberapa surat kabar dan majalah yang umumnya digunakan oleh kedua perpustakaan ini adalah Kompas dan Tempo, karena keakurasian berita yang disajikan.

GN: ... *macem-macem*, hampir semua koran yang ada *yah*, kompas, dari.. *kalo* yang dari kita *udah* pasti *yah*, karena memang resensinya langsung masuk ke kita, biasanya dari **kompas**, gatra, dari **tempo** juga, dari tempo koran, dari.. hampir dari semua media massa *lah*, yang dilanggan disini *gitu*, kita akan cek terus, karena ada kemungkinan jarang yang ada dikompas ternyata dirensi di tempo yang lebih bagus.

SS: paling banyak *ya*, kita kebanyakan dari **kompas**, terutama paling banyak kompas, yang kedua dari republika, *ama* media, tiga itu yang paling sering *yah*, tapi *kalo* dibilang yang paling banyak *ya* kompas... majalah kita pake **tempo**, forum, gatra.

Untuk frekuensi penggunaan alat bantu berupa resensi buku, kedua perpustakaan termasuk yang sering menggunakannya.

SS: ...*kalo* dipresentasikan **sekitar 70% sumber informasi untuk seleksi dari resensi buku**, sisanya dari pengguna yang ingin subyek tertentu diakomodir.

GN: ...*kalo* dipresentasikan *ya*, hampir, **hampir 80% menggunakan** itu, entah itu **resensi dari sumber manapun**, tapi resensi buku *udah* pasti akan memberikan suatu gambaran kepada kita, buku ini akan dibeli atau tidak.

Kadang-kadang perpustakaan menemui kendala dalam penggunaan resensi buku, kendala yang dihadapi bisa berasal dari informasi yang disajikan atau biasanya pustakawan mengalami kendala saat mencari topik yang sesuai dengan

keinginan pengguna. Misalnya buku-buku dengan topik menyangkut pers. Ada, tapi jarang. Bahkan ada juga pustakawan yang tidak merasa kesulitan karena hanya memutuskan iya atau tidak buku dibeli dengan menggunakan resensi sebagai alat bantu seleksi.

SS: kendalanya itu kadang-kadang klo kita ya di perpustakaan khusus, **susah menemukan topik yang sesuai** keinginannya, misalnya buku-buku pers itu jarang sekali yang direnseni, ada tapi jarang, dan ketika ke toko buku juga jarang, beda ama buku umum ya, klo buku umum hampir ada tiap hari ada aja resensinya, tapi klo buku-buku khusus itu aga susah, itu aja, dan kadang-kadang ada juga buku yang sudah ada direnseni tapi pas kita tanya ke gramedia atau toko buku, kadang-kadang belum ada, tapi resensi udah muncul, belum tersedia di pasar.

GN: **ga ada** yah, kita kan pada saat resensi **memutuskan iya atau tidak**, gitu aja ko, membeli atau tidak membeli, hanya itu aja ko, jadi ga ada hal2 yang menurut saya cukup rumit ga lah, mungkin juga, karena mungkin prosedurnya sudah lama berjalan, sudah baku gitu yah, jadi saya rasa ga ada kesulitan.

Untuk pola pemanfaatan dan kesesuaian informasi yang ada di resensi dengan kebutuhan yang diinginkan, pustakawan dapat memanfaatkannya dengan membuat kumpulan kliping resensi buku. Dengan adanya kliping ini dapat membantu pustakawan yang sewaktu-waktu membutuhkan informasi mengenai buku tertentu yang mungkin pernah direnseni oleh media massa pada waktu lampau dapat dilihat dan dicocokkan kembali, apakah informasi yang terkandung dalam resensi tersebut sesuai dengan kebutuhan buku yang diinginkan atau tidak.

SS: Resensi dari semua media massa yang umumnya kita gunakan tadi dipotong, diambil, diseleksi terlebih dahulu. Pustakawan dapat menyeleksi dari beberapa koran, dari satu periode, misalnya 1 bulan, **kliping kita kumpulkan** dari berbagai koran dan majalah, dari sini pustakawan dapat menyeleksi terlebih dahulu sebagai sumber informasi awal. **Kadang-kadang menurut kita buku yang direnseni tidak penting tapi suatu saat kemungkinan ada permintaan maka resensi tersebut** kita simpan, jadi suatu saat kita dapat mengeluarkan lagi dan melihatnya sebagai sumber informasi, resensi yang lama tadi apakah koleksi yang diminta sesuai dengan resensi buku yang kita kumpulkan. Jadi **resensi selama**

satu tahun kita simpan dahulu dengan membuat kliping yang disatukan dalam folder. Dari kliping-kliping tadi jika ada yang sesuai dengan kriteria, kita beli dan yang tidak sesuai dengan kriteria kita simpan dulu selama satu tahun. Jika tidak ada yang dibeli maka kliping resensi tadi kita buang karena pengguna mencari buku terbaru.

GN : **kita akan lihat isinya** seperti apa, apa itu, apa kah itu, kita pun **bisa memutuskan** hal itu sendiri, buku ini **penting untuk kedepan**, misalnya, biasanya berkaitan dengan biografi, dan segala *macemnya*, hal-hal yang berkaitan dengan ensiklopedia, dan segala *macem*, itu **kita analisa dulu isinya** itu yg pertama, yg kedua, seperti apa yang tadi saya sampaikan, bagaimana redaksi dengan eg.. apa, dengan bagian-bagian lain di internal republika itu menyampaikan kebutuhan ke kita, *gitu aja* secara singkatnya seperti itu.

